

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepemimpinan yang berhasil pada hakekatnya selalu didukung oleh bawahan yang memiliki dedikasi, loyalitas dan disiplin yang tinggi. Sebab tidak mungkin tugas-tugas organisasi hanya dapat dilaksanakan oleh pimpinan seorang diri. Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban.

Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*). Pemimpin yang baik sebenarnya pemimpin yang mau berkorban dan peduli untuk orang lain serta bersifat melayani. Tetapi, kenyataannya berbeda. Bila kita lihat sekarang para pemimpin kita, dari lapisan bawah sampai lapisan tertinggi, dari pusat hingga ke daerah-daerah. Banyak pemimpin yang hadir dengan tanpa mencerminkan sosok pemimpin yang seharusnya, malah terlihat adanya pemimpin-pemimpin yang jauh dari harapan rakyat, tidak peduli dengan nasib rakyat bawah, dan hampir tidak pernah berpikir untuk melayani masyarakat. Karena kepemimpinan mereka lebih dilandasi pada

keinginan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Malayu, 2000:167).

Gaya kepemimpinan di Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo lebih condong pada pendekatan gaya kepemimpinan *Laissez Faire*. Gaya ini disebut juga gaya kepemimpinan bebas berkehendak. Organisasi dibentuk tanpa kejelasan aturan dan para anggota dengan bebas mengungkapkan keinginannya masing-masing. Gaya ini seolah-olah tidak mengenal hirarki struktural, atasan bawahan, pembagunan tugas yang kabur, dan tidak terjadi proses kepemimpinan fungsional ataupun struktural.

Dari survei awal, peneliti menemukan bahwa Kepala Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo belum termasuk pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari sikap pegawai yang terlihat santai kurang disiplin dan cenderung enggan melayani. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo belum efektif karena belum bisa bersikap tegas dalam berdisiplin terhadap pegawai untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Apalagi melihat tugas penting dari PTA yang melakukan dan menetapkan sebuah keputusan dalam suatu perkara, maka pemimpin dan gaya kepemimpinannya harus berkembang seiring dengan perkembangan paradigma baru dalam arus globalisasi agar tidak menjadi pemimpin yang ketinggalan jaman.

Untuk mencapai tujuan kedisiplinan dan kerja yang baik terhadap pegawai tidaklah sepenuhnya diindikasikan dengan adanya data dan angka secara kuantitatif saja, karena pembenahan dunia peradilan merupakan suatu proses dimana berbagai aspek harus berperan secara komprehensif kearah terwujudnya hasil kerja efektif yang diharapkan dapat menunjang suatu bentuk peradilan yang di kehendaki. Sehingga aspek pembinaan yang bersifat kualitatif yang lebih menekan kepada segi kontrol dan kedisiplinan tugas yang dilakukan pemimpin agar supaya bawahan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diharapkan organisasi.

Melihat betapa pentingnya peran dari seorang pemimpin, maka seorang pemimpin harus berkembang dalam hal gaya kepemimpinannya agar dapat memimpin bawahannya dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai: "Gaya Kepemimpinan Kepala Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo".

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan biasa memberiakan sumbangsih pemikiran yang positif terhadap pengemban ilmu pengetahuan khusus tentang gaya kepemimpinan di Pengadilan Tinggi Agama Gorontalo. Diharapkan pula menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

### **1.4.2.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pemimpin, maupun pegawai dalam suatu organisasi agar dapat memberikan suatu dampak yang positif kinerja dan perubahan dalam kepemimpinan dan motivasi kerja pagawai dalam suatu organisai.